

**VALUASI EKONOMI HUTAN KOTA 2 TANGERANG SELATAN**

**(Skripsi)**

Oleh

**Hananta Yoga Ravindra  
1914151067**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### VALUASI EKONOMI HUTAN KOTA 2 TANGERANG SELATAN

Oleh

**Hananta Yoga Ravindra**

Hutan kota merupakan ruang terbuka hijau yang berada di lahan kota yang berisi komunitas vegetasi berupa pepohonan dan persekutuannya dengan struktur menyerupai hutan sehingga memungkinkan hewan liar untuk hidup di dalamnya. Adanya hutan kota membantu kondisi ekologi terutama iklim mikro pada lingkungan perkotaan. Kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau di kota dikarenakan pencemaran baik dari asap kendaraan maupun limbah industri membuat pengelolaan RTH yang ada menjadi penting. Pemahaman akan valuasi ekonomi membuat pengelola mengambil keputusan secara efisien. Tujuan dari penelitian kali ini adalah menganalisis persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik dan biologis hutan kota, mengidentifikasi jenis pohon yang ada di Hutan Kota 2 Tangerang Selatan dan menganalisis nilai ekonomi total hutan kota. Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Kota 2 Tangerang Selatan Provinsi Banten. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada bulan April - Mei tahun 2026. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara *accidental sampling*. Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi sebagai pelengkap. Nilai Guna Tidak Langsung yang dicari berupa penyerapan karbon, Nilai Keberadaan dan Nilai Pilihan dicari dengan *Travel Cost Method* serta persepsi dianalisis dengan skala likert. Persepsi masyarakat terhadap kondisi vegetasi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan yaitu baik dengan 22 orang menganggap kondisi vegetasi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan masuk dalam kategori baik. Persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik Hutan Kota 2 Tangerang Selatan paling banyak menjawab cukup yaitu dengan 15 jawaban dengan presentase 50%. Beberapa jenis-jenis tanaman yang ada di Hutan Kota 2 Tangerang Selatan yaitu Ketapang (*Terminalia catappa*), Pinus (*Pinus merkusii*), Kamboja Merah (*Plumeria rubra*). Nilai ekonomi total yang didapat dari Hutan Kota 2 Tangerang Selatan adalah sebesar Rp 12.274.834.368.

Kata kunci : Hutan Kota, Valuasi Ekonomi, Persepsi Masyarakat, Jenis Pohon, Ruang Terbuka Hijau

## **ABSTRACT**

### **ECONOMIC VALUATION OF SOUTH TANGERANG 2 CITY FOREST**

**By**

**Hananta Yoga Ravindra**

Urban forests are green open spaces located on city land that contain vegetation communities in the form of trees and their associations with forest-like structures, thus allowing wild animals to live in them. The existence of urban forests helps ecological conditions, especially microclimates in urban environments. The need for green open space in cities is caused by pollution from both vehicle exhaust and industrial waste, making management of existing green open space important. Understanding economic valuation allows managers to make decisions efficiently. The aim of this research is to analyze the public's perception of the physical and biological conditions of the city forest, identify the types of trees in City Forest 2 South Tangerang and analyze the total economic value of the city forest. This research was carried out in City Forest 2, South Tangerang, Banten Province. This research was carried out for one month in April - May 2026. Samples were taken in this research using the Accidental Sampling method. Data collection will be carried out using interview techniques, observation, questionnaires and documentation as a complement. The Indirect Use Value sought is in the form of carbon absorption, Existence Value and Choice Value sought using the Travel Cost Method and perceptions analyzed using a Likert scale. The public's perception of the vegetation condition of City Forest 2 South Tangerang is good with 22 people considering the vegetation condition of City Forest 2 South Tangerang to be in the good category. The public's perception of the physical condition of City Forest 2, South Tangerang, was mostly answered with sufficient, with 15 answers with a percentage of 50%. Several types of plants in City Forest 2 South Tangerang are Ketapang (*Terminalia catappa*), Pine (*Pinus merkusii*), Red Cambodia (*Plumeria rubra*). The total economic value obtained from City Forest 2 South Tangerang is IDR 12,274,834,368.

*Keywords: City Forest, Economic Valuation, Community Perception, Tree Types, Green Open Space*

**VALUASI EKONOMI HUTAN KOTA 2 TANGERANG SELATAN**

**Oleh**

**HANANTA YOGA RAVINDRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **Valuasi Ekonomi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan**

Nama Mahasiswa : **Hananta Yoga Ravindra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914151067

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P.**  
NIP 196906011998021002

**Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.**  
NIP 196912172005011003

2. **Ketua Jurusan Kehutanan**

**Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.**  
NIP 197310121990032001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua** : Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P.



**Sekretaris** : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



**Anggota** : Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP 196411181989021002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Juni 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hananta Yoga Ravindra  
NPM : 1914151067  
Jurusan : Kehutanan  
Alamat Rumah : Perumahan Rajeg Asri Blok E1 No. 4, Kecamatan Rajeg,  
Kabupaten Tangerang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“Valuasi Ekonomi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan”.**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 17 Juni 2026  
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPULUR RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL' and the serial number '7818FANX04626436'.

Hananta Yoga Ravindra  
NPM 1914151067

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Utara, 13 Oktober 2001 sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Sukamto dan Ibu Yeni Tuti Herawati. Penulis menempuh pendidikan di TK Insan Kamil 2006-2007, SD Muhammadiyah 34 tahun 2007-2008, SDN Rajeg V tahun 2008-2013, MTsN 1 Tangerang tahun 2013-2016, dan SMA Islam Hasmi tahun 2016-2019. Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur mandiri Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyulva). Selama 40 hari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikoneng, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penulis juga melaksanakan kegiatan Praktik Umum di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Getas dan Wanagama pada bulan Agustus 2022 selama 20 hari.

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul “Valuasi Ekonomi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan” sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar Sarjana Kehutanan. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A. IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung sekaligus dosen penguji atau pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P. selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan banyak arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan banyak arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Dr. Ceng Asmarahman, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis.
7. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan banyak wawasan dan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung.

8. Kepada seluruh Pihak Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Konstruksi yang sudah mempermudah dalam menjalankan proses dalam penyelesaian pengambilan data.
9. Orang tua penulis yaitu Bapak Sukamto dan Ibu Yeni Tuti Herawati serta kakak dan adik penulis yaitu Bayu Kresna Saputra, Qonita Tsabatia dan Sabrina Alkaysa yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat menempuh langkah sejauh ini.
10. Sahabat-sahabat penulis (Mohamad Ilham Nurfaizi, Aditya Prima Yudha, dan Fathan Agung Ahsani. Rheza Rendragraha yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat.
11. Teman-teman penulis (Rhezandy Gunawan, Willa Widya Putri, Wahyu Edi yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat.
12. Saudara seperjuangan angkatan 2019 (FORMICS) serta keluarga besar Himasyiva Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 17 Juni 2026

Penulis,

Hananta Yoga Ravindra

# ***MOTTO***

*“When Character is Lost, Everything is Lost”*

*(Ketika karakter kita hilang, maka segalanya akan hilang)*

*-Drs. Edy Purwito*

# *Persembahan*

**“Karya ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada orangtuaku, Ayahanda Sukamto dan Ibunda Yeni Tuti Herawati”**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2.Tujuan .....	4
1.3.Kerangka Pemikiran.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1. Hutan Kota .....	6
2.2. Valuasi Ekonomi.....	7
2.3. Persepsi Masyarakat.....	8
<b>III. METODE</b> .....	<b>10</b>
3.1. Tempat dan Waktu .....	10
3.2. Objek Penelitian .....	11
3.3. Pengambilan Sampel.....	11
3.4. Pengumpulan Data .....	11
3.5. Analisis Data .....	12
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
4.1. Rapid Assessment .....	15
4.1.1. Ketapang ( <i>Terminalia catappa</i> ).....	15
4.1.2. Pinus ( <i>Pinus merkusii</i> ) .....	15
4.1.3. Kupu-kupu ( <i>Bauhinia purpurea</i> ) .....	16
4.1.4. Kamboja Merah ( <i>Plumeria rubra</i> ) .....	17
4.1.5. Jati ( <i>Tectona grandis</i> ) .....	18

4.2. Nilai Ekonomi Total.....	19
4.2.1. Nilai Guna Tidak Langsung (NGTL).....	19
4.2.2. Nilai Pilihan (NP) dan Nilai Keberadaan (NK) .....	20
4.2.3. Nilai Ekonomi Total (NET) .....	21
4.3. Persepsi Masyarakat.....	21
4.3.1. Kondisi Vegetasi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan.....	21
4.3.2. Kondisi Fisik Hutan Kota 2 Tangerang Selatan.....	23
<b>V. KESIMPULAN.....</b>	<b>27</b>
5.1. Simpulan .....	27
5.2. Saran.....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>34</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	10
2. Denah Hutan Kota 2 Tangerang Selatan.....	14
3. Ketapang ( <i>Terminalia catappa</i> ).....	15
4. Pinus ( <i>Pinus merkusii</i> ) di daerah jembatan.....	16
5. Pinus ( <i>Pinus merkusii</i> ) di daerah tempat duduk-duduk.....	16
6. Kupu-kupu ( <i>Bauhinia purpurea</i> ).....	17
7. Kamboja Merah ( <i>Plumeria rubra</i> ).....	18
8. Jati ( <i>Tectona grandis</i> ).....	19
9. Fasilitas yang terlihat kumuh.....	24
10. Pagar yang hilang.....	25
11. Kursi pinggir sungai.....	25
12. Area mushola.....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persepsi masyarakat terhadap kondisi vegetasi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan .....	22
2 Persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik Hutan Kota 2 Tangerang Selatan .....	23

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Kerangka Penelitian Valuasi Ekonomi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan.....	5
2. Persepsi masyarakat terhadap kondisi vegetasi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan .....	22
3. Persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik Hutan Kota 2 Tangerang Selatan .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner untuk pengunjung .....	34
2. Kuesioner untuk pengelola.....	36
3. Wawancara dengan pengelola.....	37
4. Wawancara dengan pengunjung .....	37
5. Tampak sempadan sungai .....	38
6. Tempat duduk berundak.....	38
7. Jalanan di dalam hutan kota .....	39
8. Tempat duduk di dalam hutan kota.....	39
9. Rekapitulasi jawaban responden .....	40

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Hutan merupakan salah satu sumberdaya yang dapat menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. Saat ini, hutan di Indonesia telah mengalami kerusakan, sehingga menyebabkan jumlahnya semakin berkurang. Kerusakan hutan terjadi karena dipengaruhi oleh faktor alam dan antropogenik. Faktor alam dapat berupa bencana seperti letusan gunung berapi, longsor, suhu tinggi yang menyebabkan kebakaran, sedangkan faktor antropogenik disebabkan karena aktivitas manusia berupa penebangan liar, pembakaran lahan hutan untuk membangun pemukiman maupun yang lainnya (Fitria & Banowati, 2018). Upaya mengurangi kerusakan hutan salah satunya dengan pengelolaan hutan lestari.

Keberadaan hutan yang lestari ditandai dengan sumber daya hutan yang terpelihara, ketersediaan air yang melimpah dan ekosistem yang terjaga. Pengelolaan hutan yang lestari membuat pemanfaatan hasil hutan dapat dilakukan hingga masa mendatang (Pratiwi *et al.*, 2020). Cara lainnya adalah dengan melakukan valuasi ekonomi agar masyarakat tau nilai hutan yang sebenarnya, sehingga masyarakat tidak akan merusak hutan. Sumberdaya alam yang telah divalusi memiliki data potensi nilai ekonomi suatu sumberdaya (Auliansyah *et al.*, 2020). Tujuan dilakukannya valuasi ekonomi untuk mempermudah kerja para pengambil keputusan dalam memprediksi efisiensi ekonomi dari berbagai pola pemanfaatan yang dapat dilakukan. Barang publik yang nilainya tidak dapat dihitung secara kuantitatif seperti sumber daya alam dapat dihitung dengan kesediaan membayar pengunjung untuk melakukan penilaian ekonomi, hal seperti ini disebut valuasi ekonomi (Putri and Juwana, 2019).

Valuasi ekonomi berarti pemberian nilai kuantitatif dari sumber daya alam baik berupa barang maupun jasa atas dasar nilai pasar maupun non-pasar. Alat ekonomi dengan menggunakan penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dan barang dari sumber daya alam (Fitri, 2017). Pemahaman akan konsep valuasi membuat para pengambil kebijakan dapat menentukan pemanfaatan sumber daya alam secara efektif dan efisien. Penyediaan informasi dengan valuasi ekonomi membuat pengambilan keputusan, penilaian proyek dan penentuan prioritas pembangunan menjadi lebih mudah (Widiastuti *et al.*, 2016). Salah satu cara yang perlu dilakukan dalam valuasi ekonomi adalah menghitung nilai ekonomi total.

Nilai ekonomi total merupakan sebuah cara untuk menghitung keuntungan dan kerugian dari sumber daya alam yang dialokasikan (Triyanti *et al.*, 2017). Pendekatan nilai pasar dapat menilai barang dan jasa berdasarkan penawaran dan permintaan, sumber daya yang dihitung dalam nilai ekonomi total berupa semua fungsi dan manfaat hutan, semakin banyak informasi yang diperoleh dapat membantu pengelolaan sumber daya secara efisien (Oktawati *et al.*, 2018). Banyaknya manfaat dari hutan yang bersifat *non market* sehingga banyak faktor yang harus diperhitungkan dalam pengelolaan sumber daya hutan. Faktor yang bersifat *non market* apabila dikuantifikasikan sehingga memiliki nilai seperti barang *market*, maka pengelolaan sumber daya hutan akan lebih efisien, sehingga perhitungan nilai ekonomi total perlu dilakukan. Perhitungan nilai ekonomi total salah satunya diperlukan di hutan kota.

Hutan kota merupakan suatu Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan luas minimal 0,25 ha pada wilayah perkotaan yang didominasi oleh pepohonan. Peran dan fungsi kawasan hutan kota diantaranya yaitu sebagai penyangga wilayah resapan air tanah, rekreasi alam, pelestarian plasma nutfah dan habitat bagi satwa (Naim *et al.*, 2019). Pemberian fungsi yang maksimal dari hutan kota yaitu dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan daya dukung kota. Manfaat yang jarang disadari oleh masyarakat salah satunya adalah manfaat visual. Aspek visual memiliki peran dalam memenuhi kepuasan rohani akan keindahan tata bentuk pohon dan semak, hutan kota juga mampu meningkatkan keindahan lingkungan serta menutupi bagian yang kurang baik (Syahadat and Putra, 2020). Daun-daun yang terdapat pada vegetasi mempunyai kemampuan mengintersepsi,

merefleksikan, mengabsorpsi dan mentransmisikan radiasi matahari. Pepohonan juga memiliki kemampuan untuk melakukan transpirasi sehingga membuat kelembaban meningkat. Peningkatan kelembaban membuat iklim mikro yang nyaman. Suhu udara yang nyaman akan mempengaruhi kondisi tingkat kenyamanan individu yang nantinya akan mempengaruhi produktivitas individu yang ada di dalamnya (Rahmawati *et al.*, 2018). Produktivitas yang meningkat membuat persepsi dari masyarakat akan menjadi baik.

Persepsi masyarakat merupakan susunan pengenalan dan aktifitas emosional berupa keterpikatan masyarakat terhadap suatu objek maupun peristiwa yang diperoleh dari penyimpulan informasi dengan panca indera (Alaslan, 2017). Fondasi dari timbulnya perilaku dari seseorang berupa persepsi masyarakat terhadap objek tertentu, positif ataupun negatifnya suatu persepsi terikat dengan bentuk dan proses interaksinya (Syahputra and Putra, 2020). Pengetahuan akan persepsi positif dan negatif masyarakat memudahkan pembuatan strategi pengelolaan sumber daya alam (H. P. Sari *et al.*, 2018). Individu dengan persepsi positif terhadap pelestarian lingkungan maka dia akan melakukan upaya-upaya menjaga lingkungan (Gafur *et al.*, 2017). Persepsi yang positif akan membuat upaya pengelolaan dan penjagaan terhadap sumber daya alam menjadi lebih mudah sehingga persepsi masyarakat perlu diketahui.

Penelitian sebelumnya tentang valuasi ekonomi hutan kota salah satunya adaah Rahmawati *et al.* (2018) dengan hasil yaitu persepsi masyarakat yang berkunjung baik dan menganggap hutan kota itu penting dan nilai total WTP pengunjung per hektarnya dengan periode kunjungan yaitu senilai Rp 743.743.040/tahun per hektar dan periode per bulan senilai Rp 264.311.067/tahun per hektar. Hasil penelitian dengan tema yang sama dari Juita *et al.* (2016) tentang nilai ekonomi total dari hutan kota yaitu Nilai Ekonomi Jasa Lingkungan Hutan Kota di Kawasan Universitas Tanjungpura Pontianak diperoleh Nilai Guna Langsung (NGL) Rp 29.896.803,-. Nilai Guna Tidak Langsung (NGTL) Rp 7.123.160.127. Nilai Pilihan (NP) Rp 578.708.120,-. Nilai Ekonomi Total (NET) Rp 7.732.365.050,- /thn.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik dan non fisik Hutan Kota Tangerang Selatan dan apakah

hutan kota itu penting dan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Penilaian nilai ekonomi total dari hutan kota digunakan untuk mengetahui nilai dari sumber daya alam hutan kota yang nantinya akan terlihat nilai kegunaan bagi masyarakat itu sendiri.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik dan vegetasi hutan kota.
2. Mengidentifikasi jenis pohon yang ada di Hutan Kota 2 Tangerang Selatan
3. Menganalisis nilai ekonomi total hutan kota.

## **1.3. Kerangka Pemikiran**

Hutan kota dengan segala perannya menjadi salah satu aspek penting sebagai daya dukung untuk meningkatkan kualitas lingkungan suatu kota. Identifikasi sumber daya alam pada hutan kota perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja yang terdapat di dalam hutan kota. Pengambilan data valuasi ekonomi dan perspektif masyarakat akan kondisi sumber daya alam yang ada di hutan kota dapat membantu pengelola menentukan pengelolaan yang efektif. Valuasi ekonomi mengambil data tentang nilai guna langsung, tidak langsung, pilihan dan keberadaan yang nilai-nilai tersebut nantinya akan digunakan untuk mempermudah pengelola dalam mengambil keputusan. Perspektif masyarakat dalam melihat kondisi fisik dan non fisik dapat menjadi acuan apa saja yang perlu dibenahi oleh pengelola.

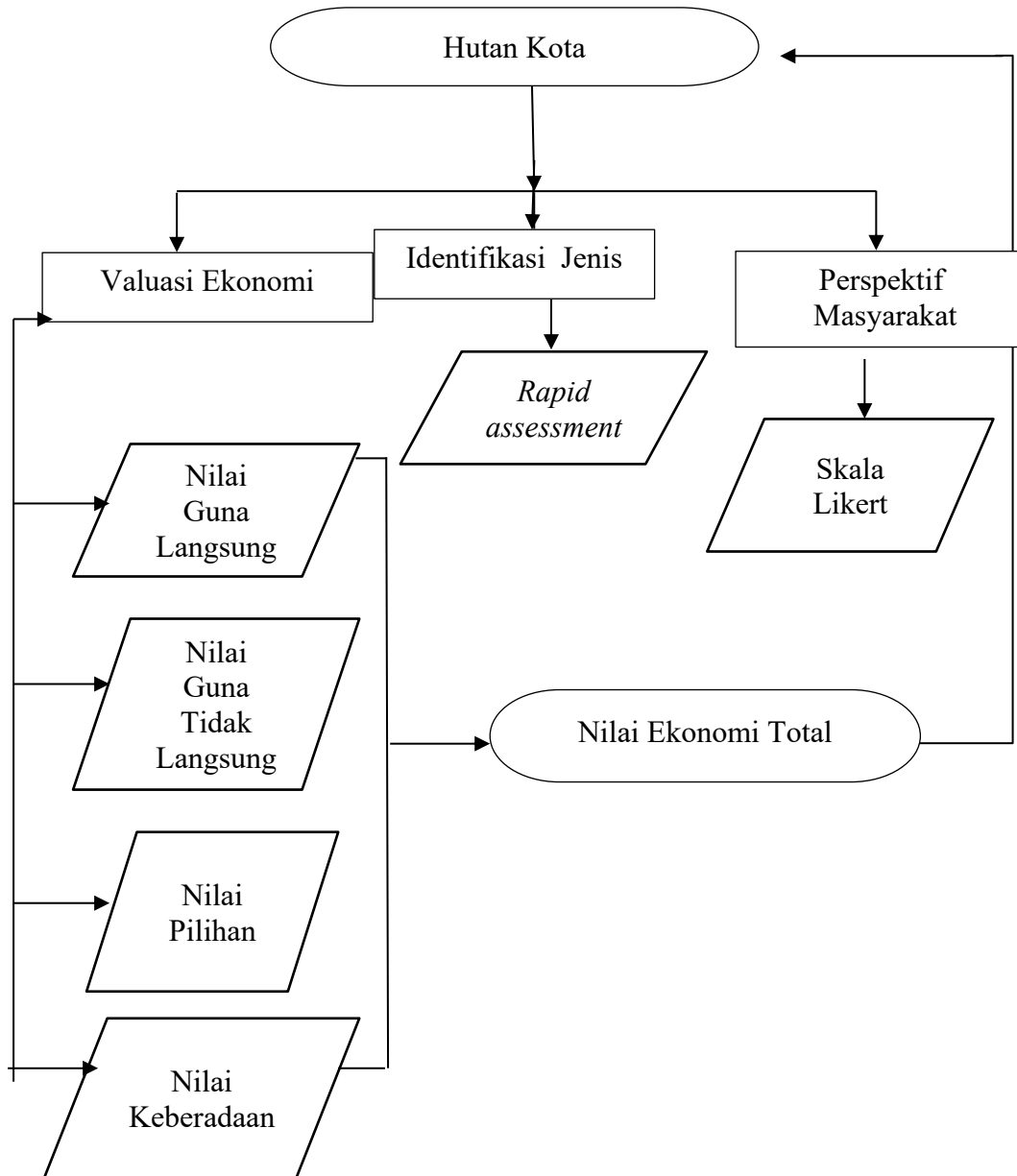


Diagram 1. Kerangka Penelitian Valuasi Ekonomi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Hutan Kota

Hutan kota merupakan ruang terbuka hijau yang berada di lahan kota yang berisi komunitas vegetasi berupa pepohonan dan persekutuanannya dengan struktur menyerupai hutan sehingga memungkinkan hewan liar untuk hidup di dalamnya (Hidayat, 2017). Adanya hutan kota membantu kondisi ekologi terutama iklim mikro pada lingkungan perkotaan. Pepohonan yang terdapat pada hutan kota mampu mereduksi polutan sehingga keberadaannya sangat penting di daerah perkotaan yang memiliki banyak polusi. Kualitas hutan kota yang baik membuat masyarakat di sekitar dapat berekreasi melepas lelah sehingga kesehatan mental penduduk kota membaik (Alfian *et al.*, 2016). Pengelolaan hutan kota memerlukan kebijakan yang jelas untuk mendukungnya.

Perbaikan mutu lingkungan hidup serta ekosistem di daerah perkotaan dengan mengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH), karena RTH mempunyai manfaat mengatur iklim mikro, mengurangi kebisingan serta menurunkan pencemaran udara (Ilwan and Rita, 2020). Pengadaan RTH perlu ada kebijakan dan perundang-undangan yang berkontribusi untuk memudahkan pengelolaannya. Kebijakan yang ada harus memperhatikan manfaat keberadaan sumber daya alam dan jasa lingkungan terhadap ekosistem perkotaan sehingga peningkatan kualitas lingkungan perkotaan akan tercapai (Wahyuni and Samsuedin, 2012). Peran dan perspektif masyarakat perlu ada dalam pengelolaan hutan kota sebagai acuan dan pengingat hasil kinerja para pengelola hutan kota.

Peran masyarakat merupakan suatu cara untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan memupuk kesadaran terhadap lingkungan (Margayaningsih, 2018). Partisipasi masyarakat dalam menjaga hutan kota merupakan salah satu

peran masyarakat dimana kesadaran masyarakat akan lingkungan akan ditingkatkan. Persepsi seseorang terhadap sesuatu membuat seseorang memutuskan untuk berperan aktif dalam sesuatu atau tidak, sehingga persepsi masyarakat yang baik menjadi penting dalam pengelolaan hutan kota (Januarisa & Hardiansyah, 2015). Masyarakat yang turut berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan hutan kota serta mengawasi pengelolaannya akan membuat kondisi hutan kota terjaga. Persepsi masyarakat yang berkunjung ke hutan kota mengenai infrastruktur dan yang lainnya akan membantu perencanaan dan pengelolaan hutan kota menjadi lebih optimal (Sari *et al.* 2018)

## 2.2. Valuasi Ekonomi

Valuasi sumber daya merupakan suatu cara untuk memperkirakan nilai uang dari suatu barang dan jasa seperti nilai rekreasi dan nilai keindahan yang didapat dari sumber daya alam melalui suatu teknik penilaian tertentu (Premono and Kunarso, 2010). Upaya untuk menilai secara kuantitatif suatu barang maupun jasa yang dihasilkan oleh alam yang memiliki nilai pasar (*market value*) maupun non pasar (*non market value*) disebut dengan valuasi ekonomi (Hasibuan, 2014). Nilai sumber daya alam secara menyeluruh atau nilai totalnya (*Total Economic Value = TEV*) berupa penjumlahan antara nilai guna langsung (*use value*), nilai guna tidak langsung (*in direct use value*) serta nilai pilihan dan keberadaannya (Hardiyanti & Subari, 2020). Valuasi ekonomi memiliki banyak tujuan dan manfaat untuk membantu pengelolaan hutan lestari.

Tujuan dari valuasi ekonomi salah satunya adalah menyediakan nilai ekonomi dari sumber daya alam (Parmawati, 2019). Tidak semua hasil dari sumber daya alam bernilai pasar sehingga dengan adanya valuasi ekonomi diharapkan masyarakat dapat menghargai kehadiran dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Peran valuasi ekonomi yaitu sebagai penyediaan informasi bagi para pengambil keputusan dalam pengelolaan hutan sehingga penentuan prioritas dapat sesuai dengan kebutuhan (Widiastuti *et al.*, 2016) Valuasi ekonomi membantu mengalokasikan pengelolaan hutan secara optimal dengan pendekatan nilai ekonomi total (Oktawati *et al.*, 2018).

Penjumlahan dari nilai penggunaan langsung maupun tidak langsung dari hutan kota yang telah dikuantifikasikan disebut dengan Nilai Ekonomi Total (NET)/ *Total Economic Value (TEV)* (Niapele & Hasan, 2017). Perhitungan nilai ekonomi dari sumber daya alam merupakan suatu cara untuk mengetahui keuntungan dan biaya dalam bentuk moneter, sehingga NET dirasa tepat untuk menghitung manfaat dan kerugian dari pengelolaan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat (Saprudin & Halidah, 2012). Nilai ekonomi total dicari dari penjumlahan Nilai Guna Langsung (NGL), Nilai Guna Tidak Langsung (NGTL), Nilai Pilihan (NP) dan Nilai Keberadaan (NK). Pengelolaan kawasan hutan akan lebih optimal apabila menggunakan pendekatan NET, karena tidak hanya menilai dari sisi ekonomi praktis akan tetapi mempertimbangkan jasa lingkungan yang bersifat *non market* sehingga pengelolaan akan lebih optimal (Mukhammadun *et al.*, 2012).

### **2.3. Persepsi Masyarakat**

Persepsi merupakan tanggapan yang dihasilkan dari penginterpretasian stimulus yang diterima oleh seseorang ataupun masyarakat (Rahma, 2018). Seseorang yang mempunyai persepsi tentang suatu hal memungkinkan ia memahami dan menyadari keberadaan dari suatu objek (Anggianita *et al.*, 2020). Melalui persepsi hubungan antara seseorang dengan objek akan terus dilakukan sampai mereka mengeluarkan persepsi mereka yang mana akan mempengaruhi keinginan untuk ikut andil dalam suatu hal (Mashuri, 2017). Positif negatifnya suatu persepsi membuat keinginan masyarakat untuk mengikuti kegiatan ataupun kepedulian terhadap suatu objek ditentukan.

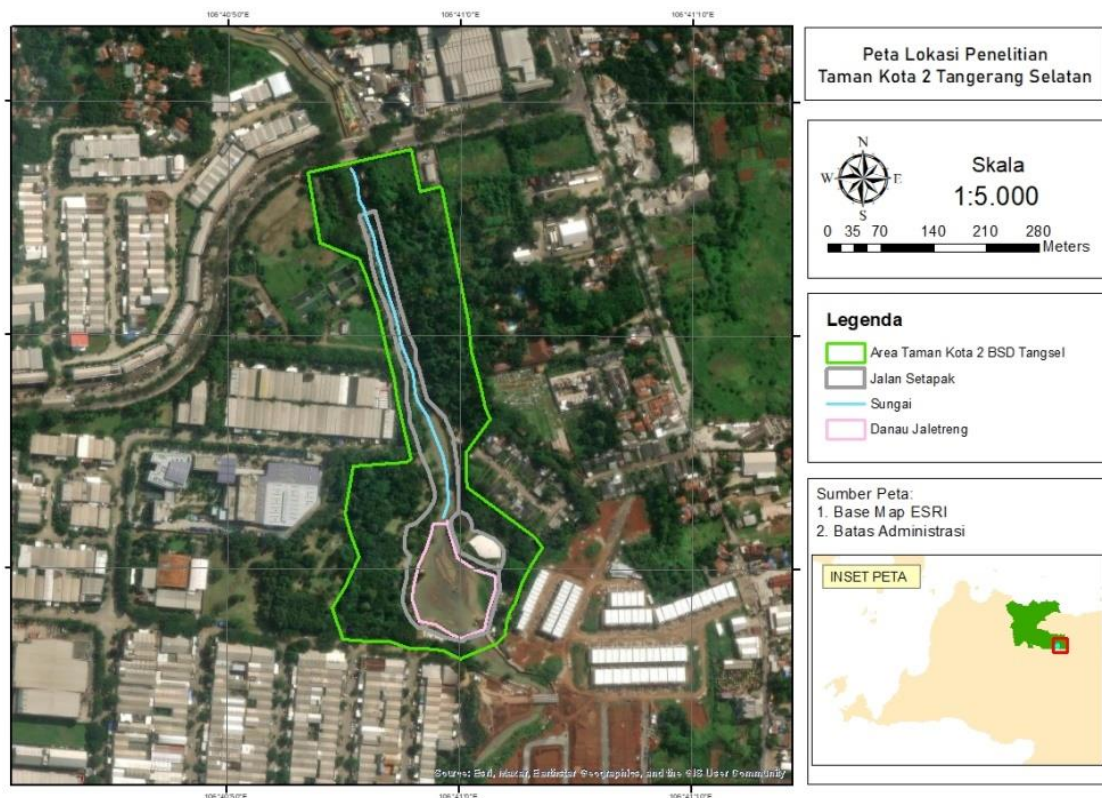
Perbedaan perjalanan hidup, tingkat pendidikan maupun umur dapat mempengaruhi persepsi seseorang, sehingga persepsi seseorang bersifat subjektif sesuai dengan bagaimana keadaan seseorang (Ferosandi, 2018). Stimulus yang sama pada suatu kondisi tidak pasti diinterpretasikan secara sama oleh setiap orang, sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda (Kospa, 2018). Kemampuan untuk menilai pada diri manusia kemudian dilanjutkan dengan tindakan indra lain bekerja merupakan persepsi seseorang (Rusdianto and Ibrahim, 2016).

Proses pertukaran cara pandang maupun persepsi antar individu pada lingkungan yang sama akan mewujudkan persepsi masyarakat (Triyaningsih, 2020). Masyarakat sendiri merupakan kumpulan orang yang hidup dalam lingkungan yang sama dan berinteraksi serta memiliki kesamaan yang membuat rasa persatuan dan identitas bersama muncul (Subagia *et al.*, 2016). Kemunculan persepsi masyarakat membuat suatu penilaian bagi tindakan seseorang. Persepsi masyarakat dapat berubah karena stimulus dari individu lain, lingkungan maupun media massa yang akan menentukan sikap masyarakat (Triyaningsih, 2020).

### III. METODE

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Kota 2 Tangerang Selatan Provinsi Banten. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada bulan April - Mei tahun 2026.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 3.2. Objek Penelitian

Affandi and Meutia (2021) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sasaran untuk mendapat informasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini menggunakan objek yaitu pengunjung Hutan Kota 2 Tangerang Selatan.

### 3.3. Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah para pengunjung, pedagang sekitar serta para petugas Hutan Kota 2 Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara *accidental sampling*. Teknik pengambilan dengan cara *accidental sampling* merupakan pengambilan sample secara tidak sengaja, kuesioner diberikan kepada pengunjung secara tidak sengaja (Juita *et al.*, 2016). Penarikan sampel yang sesuai berjumlah 30 sampel (Sugiyono, 2019).

### 3.4. Pengumpulan Data

Data yang akan diambil pada penelitian kali ini yaitu data tentang nilai ekonomi total dan persepsi masyarakat akan ada dan kondisi hutan kota. NET terdiri dari nilai guna langsung, tidak langsung, pilihan dan keberadaan. Pengumpulan data dari NGTL dilihat dari resapan aliran air dan serapan karbon dari hutan tersebut. NP sendiri diambil dari nilai rekreasi yang dihasilkan, dan NK dikumpulkan dari nilai keindahan, kenyamanan serta keharmonisan ekosistem hutan dengan manusia (Anjani and Harini, 2016).

Pengambilan data terkait persepsi masyarakat berupa pandangan masyarakat terkait pengelolaan hutan kota maupun persepsi mereka tentang keadaan dan kenyamanan maupun kondisi hutan baik fisik maupun jasanya seperti kesejukan serta infrastruktur dari hutan kota itu sendiri. Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi sebagai pelengkap.

### 3.5. Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu data dari nilai ekonomi total berupa nilai guna langsung, nilai guna tidak langsung maupun nilai guna pilihan dan nilai keberadaan. Nilai guna langsung berupa nilai ekonomi yang didapat langsung dari hutan kota sedangkan nilai guna tidak langsung berupa nilai yang tidak dirasakan secara langsung manfaatnya, lalu nilai pilihan berupa nilai potensi untuk masa yang akan datang dan nilai keberadaan didapat dari persepsi tentang keberadaan suatu sumber daya alam (Ismawati *et al.*, 2019).

Nilai guna langsung pada penelitian ini tidak dapat dihitung, karena tidak ada nilai yang dimanfaatkan secara langsung. Sedangkan Nilai Guna Tidak Langsung (NGTL) yang dicari berupa penyerapan karbon. Menurut Brown and Pierce dalam Anjani and Harini 2016 indeks penyerapan karbon adalah  $0.90 \times 194 = 174,6$  ton/ha/thn, maka  $NGTL = \text{luas hutan sekunder} \times \text{indeks penyerapan karbon} \times \text{harga karbon}$ .

Perhitungan Nilai Pilihan (NP) dan Nilai Keberadaan (NK) dapat dilakukan dengan *Travel Cost Method* (TCM). *Travel Cost Method* (TCM) dengan menjumlahkan semua pengeluaran yang digunakan selama berkunjung ke Hutan Kota 2 Tangerang Selatan. Menganalisis persepsi masyarakat terkait kondisi dan keberadaan hutan kota menggunakan skala likert. Skala likert dapat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang sesuatu (Khairullah *et al.*, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Kriteria pemberian skor pada persepsi oleh responden menggunakan lima alternatif jawaban yaitu:

1 = Sangat Tidak Baik (STB)

2= Tidak Baik (TB)

3= Cukup (C)

4= Baik (B)

5= Sangat Baik (SB)

Identifikasi jenis pohon akan dilakukan dengan metode *rapid assessment*. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data secara cepat (Susanti *et al.*, 2020). *Rapid assessment* digunakan untuk memperhatikan jenis dan kondisi area pengamatan.

## V. KESIMPULAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persepsi masyarakat terhadap kondisi vegetasi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan yaitu baik dengan 22 orang, 6 orang menjawab sangat baik dan 2 orang menjawab tidak baik, sehingga mayoritas responden sebanyak 73,33% menganggap kondisi vegetasi Hutan Kota 2 Tangerang Selatan masuk dalam kategori baik. Persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik Hutan Kota 2 Tangerang Selatan paling banyak menjawab cukup yaitu dengan 15 jawaban dengan presentase 50% sedangkan yang lain 12 jawaban baik, 1 sangat baik dan 2 tidak baik, sehingga responden masih menganggap kondisi fisik Hutan Kota 2 Tangerang Selatan masuk dalam kategori cukup.
2. Beberapa jenis-jenis tanaman yang ada di Hutan Kota 2 Tangerang Selatan yaitu Ketapang (*Terminalia catappa*), Pinus (*Pinus merkusii*), Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*), Kamboja Merah (*Plumeria rubra*), Jati (*Tectona grandis*) dengan berbagai fungsinya baik sebagai peneduh maupun memperindah Hutan Kota 2 Tangerang Selatan.
3. Nilai ekonomi total yang didapat dari Hutan Kota 2 Tangerang Selatan adalah sebesar Rp 12.274.834.368,- per tahun

### 5.2. Saran

Bentuk pengelola yang baik dan jelas agar perencanaan maupun pemanfaatan akan kawasan Hutan Kota 2 Tangerang Selatan menjadi jelas sehingga operasional kebersihan maupun perawatan serta penjagaan akan teratur dan memiliki arah yang jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. R., & Meutia, R. 2021. Analisis potensi financial distress dengan menggunakan altman z score pada perusahaan penerbangan (dampak pandemi covid-19 dengan penutupan objek wisata dan psbb). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*. 6(1): 52–63.
- Alasan, A. 2017. Persepsi masyarakat dan kepemimpinan perempuan. *Jurnal Otonomi-Stia Trinitas*. 10(20): 1–15.
- Alfian, R., Budiarti, T., & Nasrullah, N. 2016. Pengaruh bentuk hutan kota terhadap kenyamanan termal di sekitar hutan kota. *Buana Sains*. 16(2): 101–110.
- Anggianita, S., Yusrina, Y., & Rizal, M. S. 2020. Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 013 kumantan. *Journal of Education Research*. 1(2): 177–182.
- Anjani, N. R., & Harini, R. 2016. Valuasi ekonomi hutan kota tebet jakarta selatan di dki jakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*. 5(1): 223111.
- Atmajayani, R. D. 2020. Hutan kota dalam kajian tingkat kenyamanan bagi masyarakat (studi kasus hutan kota blitar). *Jurnal Riset dan Konseptual*. 5(3): 627-635.
- Auliansyah, A., Kusumastanto, T., Sadelie, A., Aprianti, Y., Sulindrina, A., & Nurfadillah, N. 2020. Valuasi ekonomi dan penilaian kerusakan kawasan ekosistem mangrove di pulau tanakeke kabupaten takalar. *INOVASI*. 16(1): 72–83.
- Ferosandi, A. 2018. Analisis persepsi masyarakat lingkungan industri karet remah di kota Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 5(1): 24–29.
- Firdhiana, W. P., & Nugroho, A. S. 2023. Keragaman vegetasi hutan jati (*tectona grandis* lf) didesa mencon kecamatan pucakwangi kabupaten pati. *BIOFAIR*. 231-240.
- Fitri, D. R. K. 2017. Valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan. *Proceeding Iain Batusangkar*. 1(1): 125–134.
- Fitria, A., & Banowati, E. 2018. Partisipasi Masyarakat Terhadap pelestarian hutan lereng merapi melalui program agroforestri kopi di desa tlogolele

kecamatan selo. *Edu Geography*. 6(3): 162–169.

- Gafur, M. A. A., Nanlohy, L. H., & Naa, F. V. 2017. Persepsi masyarakat terhadap hutan kota di kawasan bandara deo kota sorong (studi kasus di kelurahan malaingke di dan kelurahan remu selatan). *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*. 9(1): 36–49.
- Hardiyanti, N., & Subari, S. 2020. Valuasi ekonomi objek wisata alam pantai pasir putih dalegan gresik. *Agriscience*. 1(1): 124–137.
- Haruna, M. F. 2020. Analisis biomasa dan potensi penyerapan karbon oleh tanaman pohon di taman kota luwuk. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 4(2): 152-161.
- Hasibuan, B. 2014. Valuasi ekonomi lingkungan nilai guna langsung dan tidak langsung komoditas ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3(2): 113–126.
- Hidayat, N. H. 2017. Pengaruh program konservasi hutan kota oleh (pemerintah dan swasta) dan kepedulian masyarakat terhadap konservasi hutan kota (2013). *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*. 6(2): 16–31.
- Humairo, S., Pribadi, T. J. P., & Supriyatna, A. 2024. Inventarisasi tumbuhan obat di kawasan hutan kota babakan siliwangi bandung. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis* 1(3): 14-26.
- Ilwan, I., & Rita, R. R. N. D. 2020. Identifikasi bentuk struktur dan peran hutan kota selong kabupaten lombok timur. *Jurnal Silva Samalas*. 3(2): 90–97.
- Ismawati, K., Subiyanto, S., & Amarrohman, F. J. 2019. Analisis perbandingan potensi zona nilai ekonomi kawasan berdasarkan total nilai ekonomi dengan memanfaatkan nilai keberadaan dan nilai guna langsung (studi kasus: pantai widuri dan pantai blendung kabupaten pemalang). *Jurnal Geodesi Undip*. 8(4): 113–122.
- Januarisa, D. V., & Hardiansyah, G. 2015. Persepsi masyarakat perkotaan terhadap pentingnya fungsi ruang terbuka hijau (rth) di kota pontianak. *Jurnal Hutan Lestari*. 4(3): 263–272.
- Jaya, W., Gautama, I., & Dassir, M. 2024. Analisis pendapatan petani penyadap getah pinus (pinus merkusii) metode koakan pada hkm nusantara hijau. *Jurnal Riset Multidisiplin Agrisosco*. 2(1): 8-17.
- Juita, S., Lumangkun, A., & Dewantara, I. 2016. Penilaian ekonomi jasa lingkungan hutan kota pada kawasan universitas tanjungpura pontianak. *Jurnal Hutan Lestari*. 4(3): 380–386.
- Khairullah, K., Soedijono, B., & Al Fatta, H. 2017. Pengukuran kualitas sistem

informasi inventaris aset universitas muhammadiyah bengkulu menggunakan metode mccall. *Informasi Interaktif*. 2(2): 84–92.

Kospa, H. S. D. 2018. Kajian persepsi dan perilaku masyarakat terhadap air sungai. *Jurnal Tekno Global*. 7(1): 21–27.

Margayaningsih, D. I. 2018. Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*. 11(1): 72–88.

Mashuri, H. 2017. Persepsi siswa terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani di sma muhammadiyah kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*. 3(1): 1–10.

Masyruroh, A. 2020. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kota di kota serang. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*. 5(1): 36-40.

Mukhamadun, M., Efrizal, T., & Tarumun, S. 2012. Valuasi ekonomi hutan ulayat buluhcina desa buluhcina kecamatan siak hulu kabupaten kampar. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2(2): 53–73.

Naim, M. A., Hadi, M., & Baskoro, K. 2019. Keanekaragaman burung daerah terbuka dan tertutup hutan kota tinjomoyo dengan hutan kota universitas diponegoro semarang. *Jurnal Akademika Biologi*. 8(2): 24–29.

Niapele, S., & Hasan, M. H. 2017. Analisis nilai ekonomi hutan mangrove di desa mare kofo kota tidore kepulauan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. 10(2): 7–16.

Ningrum, L. W. 2021. Sebaran jenis tanaman terminalia catappa l. Beserta potensi benihnya di kebun raya purwodadi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 7(1): 196-203.

Oktawati, N. O., Sulistianto, E., Fahrizal, W., & Maryanto, F. 2018. Nilai ekonomi ekosistem lamun di kota bontang. *EnviroScienteeae*. 14(3): 228–236.

Parmawati, R. 2019. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Universitas Brawijaya Press.

Pratiwi, S. P., Kagungan, D., & Sulistio, E. B. 2020. Strategi pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan hutan kemasyarakatan. *Jurnal Administrativa*. 2(3): 311–319.

Premono, B. T., & Kunarso, A. 2010. Valuasi ekonomi taman wisata alam punti kayu palembang. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*. 7(1): 13–23.

Putri, K. N., Setyono, D. A., & Purnamasari, W. D. 2023. Motivasi pemilihan hutan dan taman kota di kota tangerang selatan sebagai sarana rekreatif.

- Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*. 12(2): 179-188.
- Putri, W., & Juwana, I. 2019. Valuasi ekonomi objek wisata goa pindul kabupaten gunungkidul menggunakan pendekatan travel cost method. *Jurnal Reka Lingkungan*. 7(1): 1–11.
- Rahma, T. I. F. 2018. Persepsi masyarakat kota medan terhadap penggunaan financial technology. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. 3(1): 184–203.
- Rahmawati, S. N., Darusman, D., Hermawan, R., & Avenzora, R. 2018. Nilai ekonomi hutan kota di jakarta (studi kasus hutan kota srengseng, jakarta barat). *Media Konservasi*. 23(3): 262–273.
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. 2016. Pengaruh produk bank syariah terhadap minat menabung dengan persepsi masyarakat sebagai variabel moderating di pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. 4(1): 43–61.
- Sadik, W. P., Rahman, R., & Yahya, I. 2021. Pengembangan kawasan ekowisata pulau maitara kota tidore kepulauan. *Journal of Urban Planning Studies*. 1(3): 296–308.
- Samosir, A., Batubara, R., & Dalimunthe, A. 2015. Produktivitas getah pinus (pinus merkusii jungh et de vriese) berdasarkan ketinggian tempat dan konsentrasi stimulasi asam cuka (c2h4o2). *Peronema Forestry Science Journal*. 4(2): 152-158.
- Sanjaya, I. K. A. A., Apsari, D. P., & Wahyudi, I. W. 2024. Karakteristik dan hubungan kekerabatan ragam tanaman kamboja (plumeria spp.) Di pulau bali berdasarkan morfologi. *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences*. 11(1): 17-37.
- Saprudin, S., & Halidah, H. 2012. Potensi dan nilai manfaat jasa lingkungan hutan mangrove di kabupaten sinjai sulawesi selatan. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*. 9(3): 213–219.
- Sari, H. P., Setiawan, A., Winarno, G. D., & Harianto, S. P. 2018. Analisis persepsi pengunjung untuk pengembangan hutan kota metro sebagai objek wisata alam. *Gorontalo Journal of Forestry Research*. 1(2): 1–10.
- Sari, Y. P., Salampessy, M. L., & Lidiawati, I. 2018. Persepsi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove di muara gembong bekasi jawa barat. *Perennial*. 14(2): 78–85.
- Sitepu, S. A. B., Subiyanto, S., & Bashit, N. 2018. Analisis perkembangan wisata di kota semarang berdasarkan nilai frekuensi kunjungan dari tahun 2015-2017 dengan pendekatan travel cost method dan contingent valuation method

menggunakan sig (studi kasus: lawang sewu dan goa kreo). *Jurnal Geodesi Undip*.7(4): 223-232.

Subagia, N. K. W., Holilulloh, & Nurmalisa, Y. 2016. Persepsi masyarakat terhadap konsep tri hita karena sebagai implementasi hukum alam. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 4(2): 103–111.

Sugiyono, S. 2019. *Metodologi penelitian kualitatif kuantitatif dan r&d*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Susanti, M., Zidni, I., & Baskoro, D. P. T. 2020. Identifikasi kerusakan tanaman cengkeh yang disebabkan oleh penggerek dengan metode rapid assessment di desa paninggaran, kecamatan paninggaran, kabupaten pekalongan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(4): 574-579.

Syahadat, R. M., & Putra, P. T. 2020. Manfaat visual keberadaan hutan kota padang golf halim. *Jurnal Arsitektur Lansekap*. 6(1): 107-114.

Syahputra, A., & Putra, H. R. 2020. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*. 11(1): 1–20.

Triyaningsih, H. 2020. Efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat tentang virus corona (studi kasus; masyarakat di pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*. 1(1): 1–15.

Triyanti, R., Firdaus, M., & Pramoda, R. 2017. . Total nilai ekosistem mangrove di kabupaten gorontalo utara, provinsi gorontalo. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. 14(3): 219–236.

Wahyuni, T., & Samsedin, I. 2012. Kajian aplikasi kebijakan hutan kota di kalimantan timur. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 9(3): 219–239.

Widiastuti, M. M. D., Ruata, N. N., & Arifin, T. 2016. Valuasi ekonomi ekosistem mangrove di wilayah pesisir kabupaten merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 11(2): 147–159.